PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA MASYARAKAT DENGAN SIMULASI TES UKBI

Enhancement of Indonesian Language Skills with UKBI Test Simulation

Syihaabul Hudaa

Intsitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan hudaasyihaabul@gmail.com

(Diterima: 14 April 2019, disetujui: 3 Februari 2020)

Abstract

Indonesian people in the correct language practice often find language barriers, one of them is the application of Indonesian language rules. In fact, in appreciating the Indonesian language, the general public is not aware of a standard test that measures language skills, namely UKBI. The purpose of writing this article is to convey that the UKBI simulation test can be used in an effort to measure ability and improve the language skills of the general public. The method used in this study is direct action by providing training. Value retrieval is carried out in two cycles, so that the differences can be seen before training. The author found a significant increase in the Semanan community's language skills. Cycle I shows the existence of a community that has a predicate: limited to 7%, marginal 7%, average 23%, middle 36%, and superior 27%. Conversely, cycle II shows an increase in predicate, namely: 17%, middle 47%, superior 33%, and very superior 3%. It can be seen that the results of the second cycle have no more people with a limited predicate.

Keywords: UKBI simulation, Indonesian language, language skill

Abstrak

Masyarakat Indonesia dalam praktik berbahasa yang benar sering kali menemukan hambatan berbahasa, salah satunya penerapan kaidah bahasa Indonesia. Bahkan, dalam mengapresiasi bahasa Indonesia, masyarakat umum tidak mengetahui adanya tes standar yang mengukur kemampuan berbahasa, yaitu UKBI. Tujuan penulisan artikel ini untuk menyampaikan bahwa tes simulasi UKBI dapat digunakan dalam upaya mengukur kemampuan dan meningkatkan kemampuan berbahasa masyarakat umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan langsung dengan cara memberikan pelatihan. Pengambilan nilai dilakukan dalam dua siklus agar terlihat perbedaannya dengan sebelum melakukan pelatihan. Ditemukan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbahasa masyarakat Semanan. Siklus I menunjukkan adanya masyarakat yang mendapat predikat: terbatas 7%, marginal 7%, semenjana 23%, madya 36%, dan unggul 27%. Sebaliknya, siklus II menunjukkan peningkatan predikat yaitu: semenjana 17%, madya 47%, unggul 33%, dan sangat unggul 3%. Dapat dilihat bahwa hasil siklus II tidak ada lagi masyarakat berpredikat terbatas.

Kata Kunci: simulasi UKBI, bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa

1. Pendahuluan

Negara yang multilingual, multietnis, dan multikultural memiliki kebijakan mengenai penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi (Chaer A, 2013). Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama fungsi komunikatif. Dengan fungsi komunikatif, seseorang akan mampu memeroleh pengetahuan, menyampaikan informasi, dan melaporkan suatu hal (Agustina, 2013). Akan tetapi, modernitas membuat pengguna bahasa hanya sekadar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi tanpa memahami pesan yang terdapat di dalamnya.

Bahasa menjadi ciri identitas suatu bangsa. Melalui bahasa, seseorang dapat mengidentifikasi masyarakat lain dari aspek berbahasanya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011). Manusia dan bahasa memiliki hubungan yang erat. Hubungan manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan,

sama halnya dengan budaya. Peranan bahasa menjadi perantara antarsuku dalam berkomunikasi. Meskipun berbeda budaya dan bahasa, manusia tetap dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sebagai *lingua franca*. Oleh karena itu, peranan bahasa dalam praktik komunikasi sangat diperlukan, agar pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik.

Modernitas seharusnya dapat menjadi suatu tantangan untuk bahasa Indonesia. Akan tetapi, hal itu berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan. Generasi muda lebih tertarik akan tes standar bahasa Inggris, Jerman, dan Arab. Bahkan, mereka tidak mengetahui adanya tes UKBI sebagai standardisasi ukuran tes berbahasa Indonesia. Hal ini menjadi kemunduran untuk generasi muda. Mereka tertinggal oleh negara seperti Australia yang sudah menjadikan UKBI sebagai suatu tes yang wajib diikuti.

Gambar 1 Format sertifikat kelulusan tes

Badan Pengi Kementerian Pendic	SERTIFIKAT UKBI AN BERBAHASA IN embangan dan Pembin iikan dan Kebudayaan berikan sertifikat ini ke	I DONESIA aan Bahasa Republik Indonesia
nama :		
tempat dan tanggal lahir :		
nomor peserta		
tempat dan tanggal uji :		
skor :		
peringkat kemahiran :		
Hasil UKBI ini berlaku	selama satu tahun seja	k tanggal uji tersebut.
a.n. Kepala Badan Kepala Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan		Jakarta Kepala Bidang Pembelajaran
	Pasfoto	

Tes UKBI tidak seperti tes kebahasaan lain yang ada di Indonesia. Tes ini umumnya hanya diketahui oleh pemelajar bahasa Indonesia. Seharusnya, tes kebahasaan ini diketahui oleh masyarakat umum, baik pemelajar bahasa atau pemelajar umum. Akan tetapi, tren berbahasa asing yang melekat pada masyarakat Indonesia masih cukup tinggi sehingga menyebabkan tes kebahasaan ini tidak begitu popular di Indonesia.

monoton yang melekat pada bahasa Indonesia akan diubah melalui praktik tes standar kebahasaan. Untuk itu stigma yang melekat pada pemelajaran bahasa Indonesia harus dihilangkan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Yanti (2015) dalam penelitiannya menulis bahwa tes UKBI dengan lima seksi yang ada di dalamnya membuat peserta lebih fokus dalam



Gambar 2 Peta kemahiran berbahasa berdasarkan UKBI tahun 2011

Masyarakat multikultural terdiri atas berbagai macam latar belakang pendidikan. Selain akademisi, ada masyarakat umum yang perlu mengetahui tes standar berbahasa. Mereka bisa meningkatkan kesadaran berbahasa dan keterampilan berbahasa melalui tes standar berbahasa, yaitu UKBI. Paradigma

mengerjakan soal. Selain itu, nilai yang dihasilkan dalam tes ini menjadi bukti kemampuan yang dimiliki oleh peserta tes UKBI. Dengan kata lain, tes UKBI dapat menjadi tolok ukur kemampuan berbahasa seseorang, sama halnya dengan tes kebahasaan lainnya yang sudah ada lebih dahulu.



Gambar 3 Suasana tes UKBI di Balai Bahasa Jatim

Aspek penelitian ini adalah masyarakat umum yang sebagian berpendidikan menengah ke bawah. Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Semanan Raya, Kecamatan Kali Deres, Jakarta Barat tidak semuanya memiliki pendidikan tinggi. Sebagian dari mereka sudah bekerja di perusahaan, dan sebagiannya lagi masih sekolah pada jenjang SMA—perguruan tinggi. Mereka yang sudah bekerja sering kali tidak mudah mengomunikasikan pesan mereka kepada orang lain. Selain itu, kemampuan berbicara yang rendah mengakibatkan sulitnya menangkap pesan yang disampaikan.

Pendekatan pembelajaran bahasa yang dilakukan akan disesuaikan dengan karakteristik pemelajar bahasa. Hal itu dilakukan untuk mengoptimalisasikan pemelajaran bahasa Indonesia. Masyarakat yang menjadi objek pengajaran adalah mereka yang berada di tingkat pendidikan menengah—pendidikan tinggi (D-1—S-1) yang ada di wilayah Jakarta Barat, tepatnya di Kelurahan Semanan Raya. Masyarakat di Semanan Raya masih menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak mudah dipahami. Untuk itu, mereka perlu mengetahui konsep bahasa Indonesia yang baik dalam praktik berkomunikasi.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan berbahasa masyarakat yang ada di wilayah Semanan Raya menggunakan tes UKBI. Selain diberikan tes UKBI yang berbentuk simulasi dari Badan Bahasa, mereka juga diberikan pelatihan mengenai tes yang sudah dilakukan. Tujuannya agar mereka dapat memahami materi dan mengemukakan kesulitan dalam mengerjakan tes tersebut. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik secara tidak langsung dapat menyebabkan mereka mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa memiliki peran besar dalam kehidupan, salah satunya sebagai alat komunikasi (Chaer B, 2009). Komunikasi dapat terjalin secara efektif apabila pengguna bahasa memiliki kemampuan bahasa yang baik.

Kemampuan seseorang berbahasa Indonesia dapat diukur melalui suatu tes yang dikenal dengan UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia). Pesona UKBI memang belum seperti tes TOEFL, tetapi peningkatan yang signifikan terus terjadi sejak tahun 2005 (Hudaa, 2017).

UKBI merupakan salah satu program pemerintah dan telah diatur dalam Permendiknas Nomor 36 Tahun 2010. UKBI adalah sarana yang mengukur kemampuan dan kemahiran seseorang dalam berbahasa, baik secara tulis, maupun lisan (Sudaryanto, 2017). UKBI menguji kemampuan seseorang dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui tes UKBI, kemampuan berbahasa seseorang dapat diukur secara objektif.

Tes UKBI terbagi atas lima seksi dengan soal pilihan ganda (Seksi I, II, dan III), presentasi tulisan (Seksi IV), dan lisan (Seksi V). Sebaliknya, simulasi tes UKBI yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga seksi (Seksi I Menyimak, Seksi II Merespons Kaidah, dan Seksi III Membaca). Seksi tambahan yang dimasukkan oleh peneliti adalah Seksi IV Menulis. Kemampuan peserta akan diuji melalui *Simulasi Tes UKBI* terlebih dahulu sebelum mengikuti tes UKBI yang diadakan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

UKBI merupakan tes kebahasaan yang wajib diikuti oleh setiap orang yang ada di Indonesia. Hal tersebut disebabkan kemantapan dan persiapan yang sudah matang dalam pelaksanaan tes UKBI. Salah satunya adalah standardisasi penilaian tes UKBI yang memiliki urutannya masing-masing. Berikut standardisasi acuan kemampuan tes UKBI.

- 1. Istimewa 725—800
- 2. Sangat Unggul 641—724
- 3. Unggul 578—640
- 4. Madya 482—577
- 5. Semeniana 405—481
- 6. Marginal 326—404
- 7. Terbatas 251—325

Tujuan dan Fungsi UKBI

Tes UKBI dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Setelah mereka mengetahui kemampuannya, mereka yang merasa kurang dapat mengevaluasi diri sendiri. Fungsi dari tes ini adalah mendorong pengguna bahasa Indonesia berpikir cepat dan tanggap dalam menjawab pertanyaan yang relatif singkat. Apabila sudah dilakukan tes dan hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasinya, peserta tes dapat belajar kembali. Kemudian, melakukan tes selanjutnya untuk mengukur kemampuan berbahasa mereka.

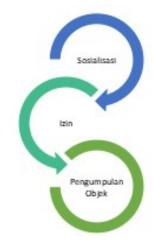
Peluang Tes UKBI

Tes UKBI memiliki standardisasi layaknya tes kebahasaan lainnya. Tes UKBI saat ini sudah diminati oleh penutur bahasa asing untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan kemampuan berbahasa yang baik, tentunya seseorang lebih mudah daalm berkomunikasi dan bekerja sama.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menjelaskan hasil penelitian menggunakan teks (deskriptif). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara survei langsung ke lokasi penelitian. Data penelitian berupa hasil dari simulasi tes UKBI di Kelurahan Semanan Raya, Kalideres, Jakarta Barat.

Kegiatan pengabdian sekaligus penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Kelurahan Semanan Raya, Kalideres, Jakarta Barat tersebut. Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan ini, salah satunya adalah berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan tokoh sekitar. Berikut rancangan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang dibuat menggunakan diagram.





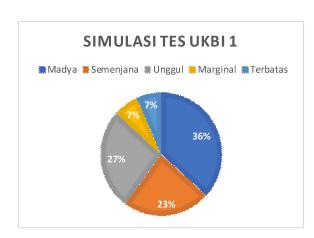
Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan (dua siklus). Kedua siklus ini dilakukan tanggal 21 April 2018 dan 28 April 2018. Waktu penelitian dilakukan tentatif, dimulai pukul 10.00 WIB. Siklus kedua pun dilakukan pada waktu yang sama, tetapi durasi waktu yang dibutuhkan lebih banyak karena peneliti membagikan hasil tes simulasi UKBI kepada peserta tes. Tempat yang menjadi penelitian adalah rumah warga yang bersedia dijadikan tempat diskusi atau lokasi milik karang taruna setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang mengharuskan peneliti meninjau lokasi dan objek penelitian sebelum akhirnya memutuskan meneliti di lokasi tersebut (Muslich, 2009). Syamsudin dan Vismaia

(2009) menyebutkan bahwa penelitian tindakan harus memiliki tujuan yang jelas agar masalah yang nantinya dihadapi dapat diselesaikan secara efektif. Dengan melakukan penelitian tindakan, seorang peneliti dapat mengumpulkan data secara objektif.

2. Hasil dan Pembahasan

Di bawah ini, dipaparkan hasil simulasi tes UKBI yang dilakukan tanpa pelatihan. Nilai yang didapatkan merupakan nilai murni di mana warga tidak mengetahui ada standar tes berbahasa Indonesia, yaitu UKBI. Nilai yang didapatkan pada siklus pertama merupakan nilai murni yang berdasarkan kepada kemampuan berbahasa peserta. Dengan pengambilan nilai secara murni, peneliti dapat mengevaluasi kekurangan pada peserta dan mencari solusinya. Berikut hasil tes UKBI pada siklus pertama.



Data di atas merupakan data murni yang diperoleh pada siklus pertama. Hal ini tentu saja menjadi suatu dasar mengapa kemampuan berbahasa pada masyarakat harus ditingkatkan. Pada era modern dan melek terhadap literasi, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi suatu hal utama yang wajib dikuasai untuk berkomunikasi. Akan tetapi, sebanyak dua orang peserta simulasi masih mendapat predikat *terbatas*. Selain itu, ada dua peserta yang mendapat predikat *marginal*. Artinya, dari tiga puluh peserta yang mengikuti tes simulasi UKBI, ada dua kategori predikat terbawah, yaitu

terbatas dan marginal masing-masing dua orang.

Selain dua predikat tersebut, ada sebanyak tujuh orang sudah memiliki kemampuan berpredikat semenjana. Kemampuan ini mendekati madya, dengan kata lain mereka yang berpredikat semenjana perlu latihan dan belajar lagi untuk sampai pada tahap madya. Predikat madya merupakan tahap di mana seorang peserta atau masyarakat bahasa Indonesia dikatakan memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang cukup. Konteks cukup di sini, artinya mereka dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik.

2.1 Langkah Pembenahan dan Pelatihan

Terlebih dahulu dianalisis beberapa masalah atau hambatan yang ada di saat penelitian siklus I. Setelah itu, diambil langkah sebagai berikut ini.

- 1. Membagi menjadi kelompok saat tes dengan jumlah yang lebih sedikit.
- 2. Mencarikan tempat untuk pelatihan dan tes yang lebih kondusif.
- 3. Memberikan pelatihan keterampilan berbahasa Indonesia dengan menekankan pada aspek membaca dan merespons kaidah.
- Membentuk diskusi terpumpun dengan kelompok belajar yang berjumlah lebih sedikit.
- 5. Memisahkan peserta berdasarkan kategori latar belakang pendidikan.

Upaya yang dilakukan peneliti diterapkan sesudah tes di siklus I. Tujuannya agar peserta yang nantinya akan melaksanakan ujian simulasi di siklus II dapat meraih hasil yang lebih baik. Berikut uraian pelatihan yang telah dilakukan.

2.2 Penelitian Siklus II

Pada penelitian siklus II, setiap peserta sudah mendapatkan pelatihan keterampilan dalam berbahasa. Selain mendapatkan pelatihan, peserta tes simulasi UKBI dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga suasana ujian lebih kondusif. Berikut hasil penelitian di siklus II.

No	Na	Nila	Predikat	Simpula	8.	Н	488	Madya	Kemamp
	ma	i		n					uan
		UK		Sementa					sudah
		BI		ra					cukup
1.	A	720	Sangat	Kemamp	9.	I	489	Madya	Kemamp
			Unggul	uan					uan
				sangat					sudah
				baik					cukup
2.	В	533	Madya	Kemamp	10.	J	480	Semenjana	Kemamp
				uan					uan
				sudah					hampir
				cukup					cukup
3.	С	586	Unggul	Kemamp	11.	K	578	Unggul	Kemamp
				uan baik					uan baik
4.	D	410	Semenjana	Kemamp	12.	L	575	Madya	Kemamp
				uan					uan
				hampir					sudah
				cukup					cukup
5.	Е	560	Madya	Kemamp	13.	M	620	Unggul	Kemamp
				uan					uan baik
				sudah	14.	N	630	Unggul	Kemamp
				cukup					uan baik
6.	F	533	Madya	Kemamp	15.	О	550	Madya	Kemamp
				uan					uan
				sudah					sudah
				cukup					cukup
7.	G	487	Madya	Kemamp	16.	P	570	Madya	Kemamp
				uan					uan
				sudah					sudah
				cukup					cukup

17.	Q	570	Madya	Kemamp
				uan
				sudah
				cukup
18.	R	610	Unggul	Kemamp
				uan baik
19.	S	600	Unggul	Kemamp
				uan baik
20.	T	600	Unggul	Kemamp
				uan baik
21.	U	600	Unggul	Kemamp
				uan baik
22.	V	640	Unggul	Kemamp
				uan baik
23.	W	600	Unggul	Kemamp
				uan baik
24.	X	550	Madya	Kemamp
				uan
				sudah
				cukup
25.	Y	560	Madya	Kemamp
				uan
				sudah
				cukup
26.	Z	510	Madya	Kemamp
				uan
				sudah
				cukup
27.	A2	481	Semenjana	Kemamp
				uan
				hampir
				cukup

28.	B2	480	Semenjana	Kemamp
				uan
				hampir
				cukup
29.	C2	406	Semenjana	Kemamp
				uan
				hampir
				cukup
30.	D2	483	Madya	Kemamp
				uan
				sudah
				cukup

Hasil penelitian di siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan, walaupun tidak semua sesuai ekspektasi peneliti selama pengabdian. Dari 30 peserta yang mengikuti tes simulasi UKBI di siklus II, ada satu orang peserta yang memiliki kemampuan berbahasa yang sangat baik, yaitu satu orang mendapatkan predikat 'sangat unggul'. Predikat ini mengidentifikasikan bahwa seseorang tersebut sudah mampu menerapkan penggunaan bahasa dengan baik dan benar. Seseorang yang mendapatkan predikat 'sangat unggul' dapat dikatakan sudah mampu menulis dan berbicara sesuai dengan kaidah bahasa.

Diskusi

Berdasarkan pengamatan melalui pelatihan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yang signifikan. Peningkatan secara signifikan terjadi pada nilai simulai tes UKBI siklus I dengan nilai predikat terendah, yaitu 'terbatas' sebesar 7%, predikat 'marginal' 7%, dan predikat 'semenjana' sebesar 23%. Selain itu, masih ada predikat 'madya' 36% dan 'unggul' 27%. Setelah diberikan pelatihan secara intensif dengan mengimplementasikan empat keterampilan berbahasa, peserta tes simulasi

UKBI mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatannya terlihat pada predikat 'terbatas' yang tidak lagi ditemukan di siklus II. Predikat 'semenjana' menjadi 17%, predikat 'madya' 47%, predikat 'unggul' 33%, dan predikat 'sangat unggul' sebesar 3%. Untuk itu, peningkatan kemampuan berbahasa melalui simulasi tes UKBI dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Simpulan

Simulasi tes UKBI memberikan dampak positif terhadap masyarakat Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Mereka yang sebelumnya tidak mengetahui ada tes bahasa Indonesia, kini telah mengetahui dan dapat menjadi delegasi menyebarluaskan tes ini kepada orang lain. Selain itu, antusias cukup baik diperlihatkan oleh mereka yang mendapatkan nilai kurang dengan mengikuti serangkaian pelatihan guna meningkatkan nilai tes UKBI mereka. Selain mengetahui kemampuan berbahasanya, mereka diharapkan dapat mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam praktik sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang sudah mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih pula kepada LP3M ITB-AD Jakarta yang selalu mendukung peneliti dalam setiap karya yang dibuat. Semoga pada masa yang akan datang semakin banyak karya ilmiah dan karya lainnya yang dihasilkan dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2013). "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta". Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). *Buku Praktis Bahasa Indonesia* 2. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Chaer, A. (a) (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (b). (2013). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudaa, S. (2017). "UKBI sebagai suatu Cara Peningkatan Kesadaran Berbahasa Indonesia Era Modern". Disampaikan pada Ceramah Ilmiah di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Muslich, M. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudaryanto (2017). "Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dan Relevansinya bagi Penumbuhan Sikap Positif Berbahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat". Disampaikan dalam Prosiding Ceramah Ilmiah Seminar Nasional UKBI. Hlm. 473—482.
- Syamsudin, A.R. dan Vismaia S. Damaianti. (2009). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yanti, N. (2015). "Akselerasi dan Optimalisasi Penggunaan UKBI sebagai Komponen Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia". Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015.